

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN ARUS KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN****Vivianti<sup>1</sup>, Hermanto<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

E-mail: viviantiwi@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

E-mail: hermanto@esaunggul.ac.id

***Abstract***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti arus kas, umur perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam analisis ini meliputi kinerja keuangan (NPM), tanggung jawab sosial perusahaan (SR), umur perusahaan (CFO), total aset (TOT), leverage (DER), dan kinerja keuangan (NPM). Perusahaan-perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 menyediakan data yang digunakan dalam analisis ini dalam laporan tahunan dan laporan keuangan. Terdapat total 95 data dalam penelitian ini, yang mencakup periode pengamatan selama 5 tahun dan mencakup 19 perusahaan yang memenuhi syarat. Untuk tujuan pengolahan data, penelitian ini menggunakan SPSS. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih kriteria data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan arus kas memiliki pengaruh negatif. Di sisi lain, kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh arus kas dan dipengaruhi secara positif oleh umur perusahaan.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Arus Kas.*

**1. PENDAHULUAN**

Menurut *Equity Research Analyst* dari Mirae Asset Sekuritas Indonesia, kinerja industri *consumer goods* pada semester pertama tahun 2023 secara keseluruhan positif dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan dengan adanya pemulihan daya beli masyarakat dari pandemic Covid-19 yang membuat kinerja perusahaan dan laba bersih secara kumulatif pada industri *consumer goods* (IDXChanel.com, 2023). Sektor *consumer goods* dibagi menjadi beberapa kategori, sehingga penting bagaimana karakteristik yang berbeda dari masing – masing kategori untuk mengetahui bagaimana kinerja dari industri tersebut (Munandar, Khasanah, & Amelia, 2023). Pengenalan citra merek suatu perusahaan memiliki peran penting dalam penjualan produk terhadap masyarakat, semakin baik citranya di masyarakat maka akan semakin tinggi juga daya jualnya (Helen & Selvi, 2022).

Profitabilitas sebagai konsekuensi dari strategi bisnis yang dijalankan dengan baik dapat diukur dengan melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan (Herdinata, Pranatasari, & Santoso, 2024). Kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan saat ini, serta potensi perluasan dari suatu perusahaan untuk masa yang akan mendatang (Kim, Duvernay, & Thanh, 2021). Rasio laba bersih yang diperoleh dari setiap transaksi penjualan

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Perolehan laba bersih yang optimal tercermin dari nilai rasio yang tinggi, oleh karena itu rasio yang lebih tinggi lebih disukai (Sipayung, Ginting, & Sibarani, 2019). Kinerja keuangan juga sebagai indikator untuk pemilik kepentingan dalam pengambilan keputusan (Sharma & Aggarwal, 2022)

Beberapa sektor dianggap kurang bertanggung jawab secara sosial dengan perilaku yang merusak lingkungan, maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan tanggung jawab sosialnya bagi masyarakat sekitar (Zvarikova, Gajanova, & Horak, 2024). Melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* membuat perusahaan menjadi lebih sadar bahwa kelangsungan usaha tidak hanya bergantung pada kekayaan modal, tetapi juga menciptakan citra positif yang dapat diterima oleh masyarakat (Chukwuma, Celestine, & Ada, 2021).

Ukuran perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan melakukan alokasi sumber daya dan memetakan lintasan strategis untuk melakukan ekspansi dan juga memperkuat efektivitas operasionalnya (Arifaj, Berisha, Morina, & Avdyli, 2023). Ukuran perusahaan digambarkan pada sejauh mana asset mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Hermanto & Dewinta, 2023). Meskipun perusahaan yang lebih besar mungkin menghasilkan laba besar, tetapi beberapa perusahaan mengalami penurunan keuntungan setiap tahunnya (Yilun, 2021).

*Leverage* memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya (Nainggolan & Wahyudi, 2023). *Leverage* menjadi pertimbangan bagaimana manajemen mengelola hutang dengan bijak dalam memperluas suatu usaha (Syahzuni & Sari, 2022). *Leverage* dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi daripada biaya pinjaman (Msomi, 2022)

Perusahaan yang sudah berdiri lama pasti mengalami tahap tertentu seperti pertumbuhan, kematangan maupun penurunan kinerja (Ryu & Won, 2022). Umur perusahaan menggambarkan sejauh mana entitas dapat bertahan dan bangkit menghadapi permasalahan di dunia usaha dan mampu untuk terus ikut andil sampai saat ini (Putri & Wahyudi, 2020). Umur perusahaan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan terkait dengan mempertahankan keberlanjutannya di industrinya (Abdi, Li, & Càmara-Turull, 2022).

Arus kas yang produktif menjadi fokus bagi pengawas dana investasi jangka panjang (Garland, 2019). Arus kas yang tidak sehat menimbulkan permasalahan bagi investor dalam menganalisis nilai kinerja suatu perusahaan (Odo & Theophilus, 2021). Pentingnya manajemen arus kas bagi keberhasilan finansial setiap perusahaan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi perencanaan keuangan oleh pihak manajemen, karena dengan adanya arus kas positif maka perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan uang dan membayar utang serta investasi, sementara arus kas yang negatif dapat mengindikasikan permasalahan likuiditas yang perlu diatasi (Kani & Nakashima, 2021). Meningkatnya kas bersih dari aktivitas operasi menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan (Ankomah *et al.*, 2023).

Umur perusahaan, arus kas, tanggung jawab sosial perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang telah diteliti terkait dengan kinerja keuangan. Vaidya & Rohit, (2023) Chukwuma *et al.*, (2021) menemukan adanya korelasi antara CSR dan

peningkatan kesuksesan finansial bisnis. Keberhasilan finansial dalam penelitian ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. (Arifaj *et al.*, 2023). Sedangkan dalam penelitian Gengatharan *et al.*, (2020) mendapatkan hasil negatif antara hubungan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya hasil positif hubungan *Leverage* dan kinerja keuangan perusahaan ditemukan dalam penelitian (Al-Hawatmah & Shaban, 2023). Sedangkan Msomi, (2022) menemukan hasil negatif antara *Leverage* dan kinerja perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada penelitian (Abdi *et al.*, 2022) & (Yilun, 2021). Pengaruh arus kas terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positive pada penelitian (Odo & Theophilus, 2021). Sedangkan pada penelitian Ankomah *et al.*, (2023) arus kas berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2023 dan memilih subsektor *consumer goods* untuk diteliti kembali karena sektor ini dinilai menjadi industri yang dampak besar bagi kehidupan masyarakat.

Para pemangku kepentingan internal akan menggunakan data yang dikumpulkan dari studi ini untuk lebih memahami elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan finansial perusahaan, seperti manajemen untuk pengambilan keputusan dan evaluasi usaha yang sedang berjalan, dan juga pemegang kepentingan eksternal seperti investor untuk pengambilan keputusan investasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

eran manajemen perusahaan sebagai agen pemegang saham dijelaskan oleh teori keagenan, akan memberikan wewenang untuk mendelegasikan otoritas pembuat keputusan kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976). Investor menginginkan investasi yang mempunyai harapan untuk jangka panjang dan dalam tata kelola suatu perusahaan, manajer akan membuat kontrak dan diberikan otoritas dari pemegang saham untuk menciptakan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan tersebut (Bores, 2022).

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Stakeholder Theory menjelaskan perusahaan harus memperhitungkan kepentingan semua pihak yang terlibat atau berpengaruh oleh kegiatan perusahaan, bukan hanya pemegang saham, tetapi mencakup karyawan, konsumen, pemasok dan pihak lainnya (Freeman, 1984). Untuk mencapai kerjasama diperlukan serangkaian langkah saling melengkapi untuk membangun loyalitas manajer seperti imbalan atau pemberian saham untuk memotivasi dan meyakinkan pihak – pihak yang terlibat untuk lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan demi kepentingan bersama (Bores, 2022).

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting bagi manajer dan pemegang kepentingan dalam melaksanakan aktivitas operasi dan pengambilan keputusan (Maji, Laha, & Sur, 2023) Metrik yang dipilih dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis adalah Margin Laba Bersih (NPM). Setelah dikurangi biaya dan pengeluaran, termasuk pajak, bunga, dan distribusi saham preferen, nilai persentase dari pendapatan penjualan disebut margin laba bersih (Khaled, 2020).

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melihat ke masa depan, menguraikan rencana perusahaan untuk tanggung jawab lingkungan di masa depan dan dampak baik yang akan ditimbulkan rencana tersebut terhadap masyarakat dan publik (Kacanski, Dreyer, & Sund, 2021). Penelitian ini menggunakan indeks global reporting initiative (GRI) dimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikelompokkan menjadi 3 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah gambaran peluang ekonomi yang ada pada suatu perusahaan karena perusahaan yang lebih besar telah memiliki banyak peluang ekonomi di masa lalu dan cenderung lebih stabil, jika perusahaan memiliki ukuran yang lebih kecil memiliki peluang ekonomi yang dimiliki cenderung lebih rendah (Buldyrev, Pammolli, Riccaboni, & Stanley, 2020). Perusahaan yang mempunyai aset yang besar dianggap sebagai perusahaan yang besar, sedangkan aset lebih kecil disebut perusahaan ukuran kecil. Total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan potensi perkembangan suatu perusahaan terkait perluasan pangsa pasar, penjualan, dan peningkatan kinerja keuangan (Kim *et al.*, 2021).

### ***Leverage***

*Leverage* adalah total utang sebagai presentase dari total aset perusahaan, namun *Leverage* juga bisa diartikan sebagai utang suatu perusahaan yang tinggi karena adanya penumpukan kredit yang akan menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi (Sever, 2023). Tingkat *Leverage* dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to equity ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to equity ratio*) sebagai salah satu struktur modal yang penting untuk penilaian perusahaan karena memiliki dampak signifikan pada risiko dan potensi pengembalian investasi atas penggunaan utang (Nukala & Rao, 2021).

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah gambaran dari pertumbuhan suatu organisasi baik yang baru berkembang maupun yang lama dan sudah cukup kuat dalam mempertahankan keberadaannya di industrinya (Manimala, 2023). Alat ukur umur perusahaan menggunakan perhitungan tahun penelitian dikurangi tahun berdirinya perusahaan, hal ini akan menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menjaga eksistensinya (Sharma & Aggarwal, 2022).

### **Arus Kas**

Arus kas merupakan sumber pendanaan perusahaan yang akan digunakan sebagai pembayaran baik kepada pemodal maupun disimpan dalam perusahaan yang kemudian akan direalisasikan sebagai investasi (Kruschwitz & Löffler, 2020). Sebagai indikator arus kas masa depan yang lebih dapat diandalkan daripada pendapatan, rasio arus kas operasional adalah metrik terbaik untuk digunakan saat menilai kesehatan keuangan perusahaan (Rahman & Sharma, 2020).

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai faktor interaksi perusahaan dengan masyarakat guna membangun hubungan jangka panjang, yang akan meningkatkan reputasi

perusahaan dan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang seperti anggota masyarakat yang mungkin bisa menjadi calon investor maupun pelanggan setia perusahaan tersebut (Muchiri, Erdei-Gally, & Fekete-Farkas, 2022). Perusahaan harus mengambil bagian dalam program CSR untuk membantu memajukan masyarakat dan ekonomi. Korelasi antara CSR dan kinerja keuangan telah menjadi subjek dari banyak penelitian, yang sebagian besar menunjukkan korelasi yang baik. (Sharma & Aggarwal, 2022). Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dapat ditarik oleh para peneliti:

Hipotesis pertama adalah bahwa CSR meningkatkan hasil laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Sementara ukuran perusahaan merupakan indikator kinerja utama untuk pertumbuhan laba, perusahaan berskala besar sering kali mengalami penurunan produktivitas (Yilun, 2021). (Pila, Muturi, & Olweny, 2022) berhipotesis perusahaan besar lebih sulit dikendalikan yang menyebabkan penurunan efisiensi manajemen, sedangkan perusahaan yang lebih kecil sebagian besar dikelola oleh pemilik karena konflik kepentingan sehingga biaya operasionalnya tidak terlalu tinggi. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Tingkat ketergantungan organisasi pada pinjaman uang untuk membiayai asetnya ditunjukkan oleh rasio leverage-nya. Probabilitas gagal bayar meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat leverage, dan sebaliknya juga berlaku. Proporsi leverage yang lebih rendah lebih menunjukkan peningkatan investasi modal di pihak pemilik bisnis (Khaled, 2020). *Leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan membutuhkan lebih banyak sumber daya untuk membayar utang yang dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Kim *et al.*, 2021). Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hipotesis:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Semakin tua umur suatu perusahaan maka regulasi dan peraturan yang ada, maka hal tersebut akan menghambat proses pengambilan keputusan bagi perusahaan (Yilun, 2021). Kelangsungan hidup perusahaan menjadi pertimbangan sejauh mana perusahaan dapat tumbuh dengan meningkatkan daya saing melalui inovasi (Ryu & Won, 2022). Umur perusahaan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan terkait dengan inisiatif keberlanjutan dan keberlangsungan yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Abdi *et al.*, 2022). Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hipotesis:

H4: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan**

Pentingnya manajemen arus kas bagi keberhasilan finansial setiap perusahaan sangatlah penting guna meningkatkan efisiensi perencanaan keuangan oleh pihak manajemen (Ankomah *et al.*, 2023). Efek positif pada kinerja keuangan dapat dicapai melalui arus masuk dan keluar kas yang terlibat dalam aktivitas pembiayaan, yang merupakan sumber pendapatan utama bagi suatu bisnis (Odo & Theophilus, 2021). Hal ini membawa para ilmuwan pada hipotesis berikut:

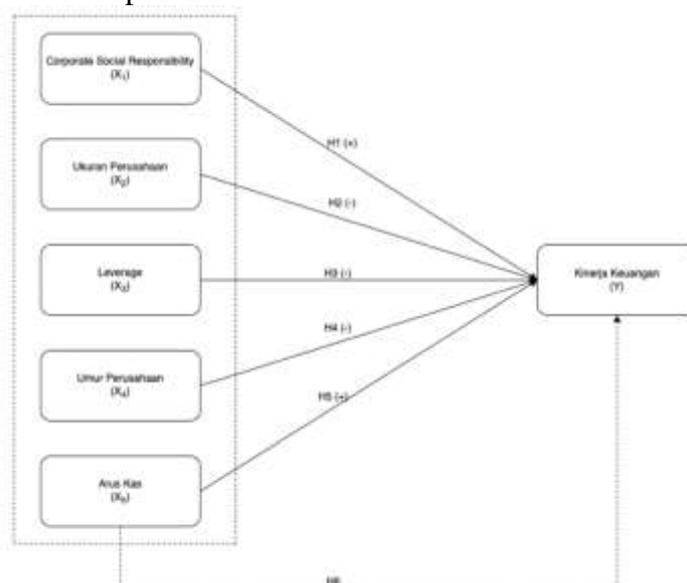
H5: Arus Kas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan

Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam bisnis dipandang sebagai kontributor terhadap kemajuan sosial dan ekonomi, dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dijelaskan. (Sharma & Aggarwal, 2022). Penurunan efisiensi manajemen pada perusahaan besar karena lambat dalam pengambilan keputusan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Pila *et al.*, 2022). Perusahaan dengan leverage yang tinggi membuat perusahaan membutuhkan sumber daya lebih untuk memenuhi kewajibannya yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Kim *et al.*, 2021). Ada korelasi negatif antara umur perusahaan dan kinerja keuangannya karena hal itu menunjukkan umur panjang dan stabilitas bisnis (Abdi *et al.*, 2022). Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup arus kas masuk dan keluar yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Odo & Theophilus, 2021)

H6: Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Arus kas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berikut adalah gambar model penelitian :



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 3. METODE PENELITIAN

Faktor independen meliputi tanggung jawab sosial perusahaan, arus kas, usia perusahaan, ukuran, leverage, dan kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Setelah dikurangi biaya dan pengeluaran, termasuk pajak, bunga, dan distribusi saham preferen, Margin Laba Bersih (NPM) dihitung sebagai persentase dari penjualan. Metrik ini digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan (Khaled, 2020). Sedangkan ukuran perusahaan peneliti menggunakan total aset untuk melihat seberapa besar ukuran perusahaan tersebut (Kim *et al.*, 2021). Pengukuran leverage peneliti menggunakan alat ukur rasio utang terhadap kas (*debt-to equity ratio*) sebagai salah satu struktur modal yang penting untuk penilaian perusahaan (Nukala & Rao, 2021). Sementara itu, umur perusahaan ditentukan dengan cara mengurangi tahun penelitian dengan tahun pendiriannya (Sharma & Aggarwal,

2022). Untuk pengukuran arus kas peneliti menggunakan alat ukur rasio kas operasi untuk memprediksi arus kas masa depan (Rahman & Sharma, 2020). peneliti menggunakan alat ukur tersebut, maka peneliti menghasilkan rumus penelitian sebagai berikut :

$$NPM = \alpha + \beta_1(CSR) + \beta_2(TA) + \beta_3(DER) - \beta_4(AGE) + \beta_5(CFO) + e$$

Keterangan :

A	= konstanta
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
TA	= Ukuran Perusahaan
DER	= <i>Leverage</i>
CFO	= Arus Kas
$\beta$	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang meliputi pengumpulan data secara numerik dan kemudian menunjukkan temuan-temuannya. Arus kas, usia, leverage, CSR, dan ukuran perusahaan adalah beberapa karakteristik independen yang dilihat dalam penelitian ini. Keberhasilan keuangan berfungsi sebagai variabel dependen. Data tidak langsung untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder seperti dokumen historis, bukti, dan catatan yang disediakan oleh media perantara. Perusahaan yang memperdagangkan produk konsumen di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang dianalisis untuk penelitian ini. Untuk tujuan pengolahan data, penelitian ini menggunakan SPSS. Pemilihan kriteria data didasarkan pada strategi purposive sampling. Pengambilan sampel penelitian ini didasarkan pada sejumlah faktor, salah satunya adalah keberadaan laporan tahunan, keuangan, dan keberlanjutan yang diterbitkan oleh bisnis barang konsumen antara tahun 2019 dan 2023. Laporan-laporan ini akan menampilkan informasi tentang inisiatif CSR perusahaan, ukuran, leverage, usia, dan arus kas. Dengan periode observasi 5 tahun dan ukuran sampel 19 perusahaan yang memenuhi kriteria, penelitian ini memiliki 95 titik data. Statistik deskriptif, yang mencakup alat-alat seperti minimum/maksimum, jumlah/rata-rata/simpangan baku, digunakan untuk mengevaluasi penyelidikan ini. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov, untuk memastikan variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal, menyatakan bahwa data tersebut normal jika nilai signifikansinya adalah 0,05. Uji tersebut, disebut multikolinearitas, digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen dalam model regresi jika nilai toleransinya  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Saat mencari korelasi 2 periode waktu, uji autokorelasi adalah jalan keluarnya, pengujian dilakukan menggunakan Durbin Watson (DW). Penelitian ini dilakukan selama periode Maret 2024 sampai dengan Januari 2025.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPM	95	-0,5	3,25	0,1267	0,46871
CSR	95	0,32	0,92	0,5835	0,14683
TA	95	50994	180433300	21598748,6316	36614886,23615

DER	95	0,11	0,87	0,4821	0,18675
AGE	95	11	92	40,32	22,399
CFO	95	-759285	18460624	2685722,2	4214227,03323
Valid N (listwise)	95				

**Uji Statistik Deskriptif**, berdasarkan tabel di atas terlihat total data (N) sejumlah 95 data. Untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan akan diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan dimana menurut Sunaryo & Lestari (2023), *Net Profit Margin* (NPM) dikatakan baik jika NPM perusahaan tersebut meningkat dibandingkan dengan NPM tahun sebelumnya. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel di atas, variabel NPM memperoleh nilai minimum -0,5 dimana hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2020 sedang tidak cukup baik untuk mendapatkan profit. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada perusahaan PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,25 yang berarti perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Untuk nilai standar deviasi sendiri variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,46871 yang berarti terdapat deviasi data 0,46871. Untuk nilai rata-rata sendiri, nilai NPM rata-rata perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebesar 0,1267 atau sebesar 12%. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa standar pengukuran kinerja keuangan NPM yang baik berdasarkan rata-rata industri harus atas 20%. Maka rata-rata perusahaan *consumer goods* tersebut belum memenuhi standar NPM yang cukup baik, sebab perusahaan *consumer goods* yang telah diteliti belum menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

Indeks Global Reporting Initiative (GRI) akan digunakan untuk menilai variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Berdasarkan tabel data, PT Akasha Wira International Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Kino Indonesia Tbk diperkirakan akan memiliki nilai data berkisar antara 0,32 di tahun 2019 hingga 0,92 di tahun 2023. Untuk standar deviasi dan rata-rata sendiri, variabel ini memiliki deviasi sebesar 0,14683 dan memiliki rata-rata sebesar 0,5835. Berdasarkan indeks GRI, semakin skor CSR perusahaan mendekati 1, maka semakin lengkap pengungkapannya. Melalui hasil skor CSR sebesar 0,5835 dikatakan cukup baik dikarenakan rata-rata perusahaan *consumer goods* telah melakukan pengungkapan CSR lebih 50%. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa perusahaan *consumer goods* di atas mengalami peningkatan GRI yang cukup.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan yang mengukur Total Aset (TA) dalam satuan juta rupiah, PT Sentra Food Indonesia Tbk harus mencapai nilai minimal 50.994 pada tahun 2023. Namun pada tahun 2022, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencapai puncaknya dengan nilai 180.433.300. Dari tahun 2019 hingga 2023, total aset perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki standar deviasi sebesar 36.614.886,23615 dan nilai rata-rata sebesar 21.598.748,6316, sesuai dengan data yang ditunjukkan pada tabel. Berdasarkan penelitian Nioko & Hendrani (2024), Bisnis diklasifikasikan sebagai mikro, menengah, atau makro tergantung pada total asetnya. Bisnis mikro masuk dalam kategori 50–500 juta, bisnis menengah masuk dalam kategori 500–10 miliar, dan perusahaan makro masuk dalam kategori lebih dari 10 miliar. Data yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa, dari tahun 2019 hingga 2023, mayoritas perusahaan produk konsumen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia masuk dalam kategori perusahaan besar.

Variabel *Leverage* diukur melalui rasio utang terhadap kas (*debt-to equity ratio*). Menurut penelitian Rusdiyanto (2022), Ketika rasio utang terhadap ekuitas tinggi, kemungkinan untuk menyatakan kebangkrutan meningkat. Menurut data pada tabel, nilai terendah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk tahun 2023 adalah 0,11. Tampaknya tidak ada rasio utang terhadap kas yang besar untuk PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2023, dengan rasio utang terhadap ekuitas sekitar 11%. Tahun berikutnya, 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencapai rasio utang terhadap kas sebesar 0,87, yang secara historis tinggi. Pada tahun 2020, rasio utang terhadap ekuitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencapai 87%, lebih besar dari rata-rata perusahaan. Deviasi data variabel ini adalah 0,18675 dan rata-ratanya adalah 0,4821, atau 48%, menurut perhitungan standar deviasi dan rata-rata. Berbeda dengan standar di lapangan yang ditetapkan oleh Kasmir (2019) sebesar 90%, maka bisa disimpulkan dengan nilai DER tersebut kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* berada dalam kondisi baik, karena nilainya masih jauh di bawah standar 90%.

Variabel Umur diukur melalui perhitungan tahun penelitian dikurangi tahun berdirinya perusahaan tersebut. Pada tabel di atas, nilai minimum yang diperoleh untuk variabel umur yaitu sebesar 11 dimana nilai ini diperoleh oleh PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk merupakan perusahaan termuda dalam penelitian. Lalu, untuk nilai maksimum, diperoleh hasil perusahaan tertua dalam penelitian adalah PT Delta Djakarta Tbk dengan selisih tahun penelitian dikurangi tahun berdirinya perusahaan sebesar 92. Untuk standar deviasi dan rata-rata sendiri, variabel ini memiliki deviasi data sebesar 22,399 dan rata rata sebesar 40,32.

Selain itu, PT Eagle High Plantations Tbk melaporkan nilai variabel arus kas operasional minimum sebesar -759.285 untuk tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kas operasional PT Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2019 kurang baik. Rasio kas operasional tertinggi sebesar 18.460.624 dicapai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023 yang merupakan nilai tertinggi. Dengan demikian, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rasio arus kas yang sehat hingga tahun 2023. Statistik ini memberikan gambaran rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional, dengan standar deviasi sebesar 4.214.227,03323 dan rata-rata 2.685.722,2.

**Uji Normalitas** dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Untuk hasil uji normalitas sendiri, diperoleh hasil sebesar 0,496. Dengan begitu, data dapat dikatakan berdistribusi normal dan lolos uji normalitas karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Uji Korelasi** dengan melihat nilai asymp sig (2-tailed). Nilai asymp sig (2-tailed) dalam penelitian ini adalah 0,068 dimana angka ini berada di atas 0,05. Dengan begitu, berdasarkan uji *Runs Test* pada data penelitian, ditemukan bahwa tidak terdapat gejala autikorelasi pada data dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas** dilakukan dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF dalam penelitian ini adalah 3,519 untuk variabel ukuran perusahaan, 1,528 untuk variabel *leverage*, 1,267 untuk variabel umur perusahaan, 4,226 untuk variabel arus kas, dan 1,151 untuk variabel CSR. Seluruh variabel independen dalam penelitian dapat dikatakan lolos uji multikolinearitas karena memiliki nilai VIF  $< 10$ .

**Uji Heterokedastisitas** dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Data dianggap lolos uji heterokedastisitas berdasarkan distribusi titik Scatterplot yang seragam di sekitar nol dan tidak memiliki pola yang jelas.

**Uji Simultan (Uji F)** dilakukan melalui uji regresi. Dengan menggunakan nilai p kurang dari 0,05, uji regresi data penelitian menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, kinerja keuangan dipengaruhi oleh gabungan faktor-faktor termasuk usia perusahaan, ukuran, leverage, arus kas, dan CSR.

**Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Proksi	$\beta$	Sig	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR	0,040	0,237	+	+	Ditolak
Ukuran perusahaan	TA	-0,067	0,000	-	-	Diterima
<i>Leverage</i>	DER	-0,105	0,001	-	-	Diterima
Umur Perusahaan	AGE	0,102	0,000	-	+	Ditolak
Arus Kas	CFO	0,023	0,002	+	+	Diterima

Berdasarkan tabel uji parsial, variabel mengikat dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat jika memiliki signifikansi  $< 0,05$ . Empat faktor dependen yang mempengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan adalah umur, arus kas, ukuran perusahaan, dan leverage, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage memiliki koefisien regresi masing-masing sebesar -0.067 dan -0.105, dengan tingkat signifikansi 0.000 dan 0.001. Artinya, kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan dan variabel leverage. Sebaliknya, terdapat tingkat signifikansi 0,000 dan 0,002 untuk variabel arus kas dan koefisien regresi 0,023 untuk variabel usia perusahaan. Jelas, terdapat korelasi positif antara usia organisasi dan kinerja keuangan, dan variabel arus kas bahkan lebih berpengaruh.

**Adjusted R<sup>2</sup>**, Hal ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Semakin dekat nilai R<sup>2</sup> yang dimodifikasi mendekati 1, semakin kuat dampaknya. Lebih jauh, dampak dikatakan berkurang saat nilai R<sup>2</sup> yang dikoreksi mendekati nol. R<sup>2</sup> yang disesuaikan sebesar 0,850 ditemukan dalam penelitian ini. Dengan 15% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, dapat dikatakan bahwa variabel CSR, ukuran perusahaan, leverage, usia, dan arus kas mencakup 85% variabel kinerja keuangan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**, didapat hasil dari perhitungan perangkat lunak statistik dengan persamaan regresi linear berganda:

$$0,56_{(NPM)} = 0,498\alpha + 0,040_{(CSR)} - 0,067_{(TA)} - 0,105_{(DER)} + 0,102_{(AGE)} + 0,023_{(CFO)} +$$

Konstanta penelitian, 0,498, terbukti dari persamaan regresi yang ditunjukkan sebelumnya. Mengambil variabel independen pada nilainya 0,498 menunjukkan bahwa kinerja keuangan stabil. Melihat koefisien pada variabel independen lainnya mengungkapkan bahwa CSR berkorelasi positif dengan kinerja keuangan ( $r = 0,040$ ), yang berarti bahwa peningkatan 1% dalam CSR akan mengarah pada peningkatan 0,040 dalam kinerja keuangan. Dengan arah negatif -0,067 untuk variabel TA, kita dapat melihat bahwa penurunan 1% dalam TA akan menghasilkan penurunan -0,067 dalam kinerja keuangan. Variabel DER memiliki arah negatif -0,105, yang menunjukkan bahwa penurunan DER sebesar 1% akan menghasilkan penurunan -0,105 dalam kinerja keuangan. Selain itu, variabel AGE condong positif pada 0,102, yang berarti bahwa kenaikan AGE sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan 0,102 dalam kinerja

keuangan. Terakhir, arah positif sebesar 0,023 untuk variabel CFO menunjukkan bahwa akan ada kenaikan sebesar 0,023 dalam kinerja keuangan untuk setiap kenaikan 1% dalam CFO.

### 3.2. Pembahasan

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji-t, tidak terdapat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kesuksesan finansial. Bisnis di Indonesia dituntut untuk melakukan lebih dari sekadar menghasilkan keuntungan; mereka juga harus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, seperti yang diuraikan dalam Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Semua perusahaan di Indonesia wajib melaksanakan program TJSL atau CSR. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan akan tidak dipengaruhi oleh CSR, sebab CSR menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan, apabila program CSR tidak direncanakan dan diimplementasikan dengan baik, maka program tersebut mungkin tidak efektif memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun masyarakat. Hasilnya, kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh keterlibatan masyarakat dengan tujuan membangun hubungan jangka panjang dengan penduduk lokal di dekat operasi untuk meningkatkan citra perusahaan dan menarik pelanggan baru yang berdedikasi, asalkan program CSR direncanakan dan dijalankan dengan baik. penelitian Hamdoun *et al.*, (2022) dengan judul “Dapatkah CSR meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang?” Pemeriksaan terhadap peran mediasi yang dimainkan oleh aset tidak berwujud. Para peneliti Hamdoun, Achabou, dan Dakhili menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan negara berkembang dari seratus perusahaan milik negara Tunisia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua inisiatif CSR bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan; beberapa dilakukan semata-mata untuk memenuhi masalah etika atau moral. Hasil penelitian ini, yang juga dilakukan di Indonesia, sebuah negara miskin. Meski begitu, temuan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa **H1 ditolak** karena tidak sesuai dengan penelitian (Sharma & Aggarwal, 2022).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi kinerja keuangannya. Maka kinerja keuangan yang lebih baik akan berasal dari total aset yang lebih sedikit, sedangkan kinerja keuangan yang lebih buruk akan berasal dari total aset yang lebih tinggi. penelitian Gengatharan *et al.*, (2020) Mengenai korelasi antara ukuran bisnis dan kinerja keuangan, ditemukan bahwa besarnya perusahaan, semakin tidak efisien perusahaan tersebut dalam memaksimalkan asetnya untuk mendapatkan laba. bisnis yang lebih kecil biasanya memiliki pendekatan yang lebih terfokus dalam mengelola sumber daya, sehingga memungkinkan untuk memanfaatkan aset dengan lebih baik. Akibatnya, bisnis yang lebih kecil cenderung mengungguli perusahaan yang lebih besar dalam hal kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa **H2 diterima** karena hal ini mengonfirmasi teori awal yang berdasarkan data yang menunjukkan bahwa usaha kecil biasanya mengungguli usaha besar secara finansial, dengan menghasilkan hasil yang secara signifikan tidak menguntungkan.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh leverage, menurut temuan uji-t yang dilakukan. Begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan semakin kecil dan sebaliknya kinerja keuangan akan

menurun jika *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Msomi (2022) mengenai dampak likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan di Afrika Sub-Sahara, yang menemukan bahwa yang pertama memengaruhi kinerja keuangan secara negatif karena fakta bahwa pembayaran bunga timbul setiap kali perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasi atau ekspansi. Beban bunga ini merupakan biaya tetap yang harus dibayarkan, terlepas dari apakah perusahaan menghasilkan keuntungan atau tidak. beban bunga juga mengurangi kas yang tersedia untuk investasi kembali, dividen, atau kebutuhan operasional lainnya. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan pendapatan, beban bunga yang tinggi dapat semakin memperburuk situasi dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian ini dan hasil penelitian Msomi (2022) tersebut, dapat dikatakan bahwa **H3 diterima** karena memperoleh hasil yang negatif signifikan dan sesuai dengan hipotesis awal yang mengacu pada penelitian Msomi (2022) kinerja keuangan akan terpengaruh secara negatif oleh leverage karena beban bunga pinjaman.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Terdapat korelasi positif antara umur perusahaan dan kinerja keuangan, menurut hasil uji-t. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkat jika perusahaan semakin berumur dan sebaliknya kinerja keuangan akan menurun jika umur perusahaan semakin muda. Hal ini sesuai dengan penelitian Mallinguh *et al.*, (2020) terkait hubungan sektor bisnis, umur perusahaan, dan kinerja keuangan yang menemukan bahwa usia perusahaan merupakan penentu signifikan kinerja keuangan dimana masyarakat cenderung lebih memilih untuk membeli produk dari perusahaan terpercaya yang telah beroperasi lebih lama dibandingkan *start-up* atau perusahaan yang masih dalam tahap awal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang bertahan lama umumnya telah membuktikan konsistensi dalam kualitas produk serta keandalan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga menciptakan ekspektasi positif dalam penilaian konsumen dan memperkuat kepercayaan. Perusahaan baru belum memiliki kesempatan untuk membuktikan konsistensi dan keandalannya dalam jangka panjang. Dengan begitu adanya kepercayaan atas perusahaan yang sudah lama berdiri ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan penjualan serta loyalitas pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian Mallinguh *et al.* (2020), Karena menghasilkan data substansial yang bertentangan dengan hipotesis awal penelitian, H4 dianggap ditolak. Abdi *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa umur perusahaan mempengaruhi keputusan strategis perusahaan terkait dengan inisiatif keberlanjutan dan keberlangsungan perusahaan serta berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Kinerja Keuangan**

Terdapat korelasi positif antara umur perusahaan dan kinerja keuangan, menurut hasil uji-t. Arus kas operasional menjadi tanda bahwa keuangan suatu perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak terjadi masalah yang berkaitan dengan pendanaan. Ketika kegiatan operasional suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi, artinya kegiatan bisnis utamanya menghasilkan semakin banyak kas, yang menjadi pertanda baik bagi kinerja keuangan perusahaan. penelitian (Odo & Theophilus, 2021) meneliti dampak arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Nigeria, ditemukan bahwa arus kas merupakan komponen kunci dalam menentukan laba bersih suatu entitas, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja keuangan secara positif. Berdasarkan hasil penelitian ini, **H5 diterima** karena memperoleh hasil yang signifikan dan sesuai hipotesis awal yang mengacu pada penelitian (Odo & Theophilus, 2021).

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Kinerja Keuangan**

Ditetapkan bahwa nilai  $f$  dalam persamaan regresi signifikan secara statistik ( $p < 0,000$ ) menurut temuan uji simultan. Dengan melihat semua faktor independen sekaligus, kita dapat melihat bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, usia organisasi, dan arus kas. Hal ini dapat menjelaskan bahwa baik *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, maupun arus kas menjadi faktor yang penting bagi perusahaan dalam melakukan kontrol dan meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa **H6 diterima** karena sesuai dengan hipotesis awal dan sejalan dengan acuan penelitian yaitu penelitian terkait pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (Sharma & Aggarwal, 2022), pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Wang, 2020), pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan (Nwanyanwu, Tasie, & Jonah, 2023), pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan (Abdi *et al.*, 2022), dan pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan (Odo & Theophilus, 2021).

## **5. KESIMPULAN**

Informasi yang berkaitan dengan laporan tahunan dan catatan keuangan perusahaan barang konsumsi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari dokumen resmi, bukti, dan laporan masa lalu. Dalam penelitian ini, kami akan menguji variabel-variabel berikut: tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan arus kas, dengan tujuan untuk menentukan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa CSR tidak secara signifikan mempengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa jenis CSR yang dibuat dengan tujuan yang berbeda, seperti memenuhi kewajiban peraturan dan bukan untuk memaksimalkan keuntungan bisnis. Ukuran organisasi juga terbukti memiliki dampak yang merugikan terhadap kesuksesan finansial. Bisnis yang lebih kecil mungkin dapat mencapai hasil keuangan yang lebih baik karena ruang lingkungannya lebih terbatas, berbeda dengan perusahaan yang lebih besar yang seringkali memiliki prosedur kinerja keuangan yang lebih luas dan rumit. Ketika melihat kinerja keuangan dalam kaitannya dengan leverage, ada hubungan negatif yang jelas. Leverage yang tinggi berdampak negatif pada kinerja keuangan karena menyebabkan perusahaan mengalihkan pendapatan untuk membayar bunga pinjaman. Pelanggan memiliki ekspektasi dan kepercayaan yang tinggi terhadap bisnis yang sudah lama berdiri karena bisnis tersebut secara konsisten menyediakan produk berkualitas tinggi dan dapat diandalkan untuk memenuhi permintaan mereka. Akibatnya, semakin lama perusahaan tersebut menjalankan bisnis, semakin baik kondisi keuangannya. Sebagai kesimpulan, terdapat korelasi positif antara arus kas dan kinerja keuangan. Hal ini karena arus kas terlibat dalam proses yang menentukan laba bersih dari sumber pendapatan utama, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran perusahaan, leverage, usia perusahaan, dan arus kas semuanya memiliki dampak positif pada keberhasilan finansial. Semua variabel independen yang disebutkan di atas telah menjelaskan 85% kinerja keuangan, sedangkan 15% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain; kesimpulan ini didukung oleh nilai  $R^2$  yang dimodifikasi sebesar 0,85 untuk CSR, ukuran perusahaan, leverage, usia perusahaan, dan arus kas. Untuk saran kepada peneliti selanjutnya, penelitian dapat menggunakan rentang cakupan data yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian ini yang hanya mengukur data perusahaan sejak

tahun 2019-2023. Dengan melakukan pengukuran dengan jangka yang lebih panjang penelitian selanjutnya juga dapat mencoba untuk membandingkan hasil penelitian sebelum COVID-19 dan selama atau pasca COVID-19 dimana pada masa pandemi tersebut tentu terdapat perubahan keuangan yang signifikan pada setiap perusahaan di Indonesia. Selain itu, saran lain yang juga dapat dipertimbangkan adalah peneliti selanjutnya dapat mencoba untuk menggunakan beberapa aspek atau proksi lain dalam mengukur variabel-variabel di atas dimana hal tersebut memiliki kemungkinan untuk memperkaya hasil penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Al-Hawatmah, Z., & Shaban, O. S. (2023). the Effect of Financial Leverage on Company's Capital Structure: Evidence From Developing Market. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2), 168–174. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i2art15>
- Ankomah, K., Sikayena, I., Avevor, P. B., Aidoo-Acquah, K., Ofori-Oppong, P., & Arpoh-Baah, B. (2023). The Effects of Cash Flow Management on the Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 14(16), 47–55. <https://doi.org/10.7176/rjfa/14-16-05>
- Arifaj, A. H., Berisha, V., Morina, F., & Avdyli, E. (2023). Exploring the impact of cash flow, company size, and debt on financial performance in corporations. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 264–272. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.22](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.22)
- Bores, A.-M. (2022). Stakeholders Theory Versus Agency Theory. *European Journal of Accounting, Finance & Business*, 10(1).
- Buldyrev, S. V., Pammolli, F., Riccaboni, M., & Stanley, H. E. (2020). *The Rise and Fall of Business Firms: A Stochastic Framework on Innovation, Creative*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316798539> ©
- Chukwuma, E. E., Celestine, nado I., & Ada, N. J. (2021). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Multinational Companies in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 13(21), 26–35. <https://doi.org/10.7176/ejbm/13-21-04>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Bloomington: Pitman. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=4PUJAQAAMAAJ>
- Garland, J. P. (2019). *A Cash-Flow Focus for Endowments and Trusts*. SSRN Electronic

*Journal.*

- Gengatharan, R., Harthi, E. S. Al, & Malki, S. S. Al. (2020). Effect of Firm Size on Risk and Return: Evidences from Sultanate of Oman. *European Journal of Business and Management*, 12(9), 62–71. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-9-08>
- Hamdoun, M., Achabou, M. A., & Dekhili, S. (2022). Could CSR improve the financial performance of developing countries' firms? Analyses of mediating effect of intangible resources. *European Business Review*, 34(1), 41–61. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2019-0236>
- Helen, J., & Selvi, V. D. (2022). Consumer Behavior on Fast-Moving Consumer goods. *International Journal of Management (IJM)*, 13(3), 214–221. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/QZMV4>
- Herdinata, C., Pranatasari, F. D., & Santoso, W. (2024). Factors affecting financial performance in companies based on big data analytics. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 159–166. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.10.008>
- Hermanto, & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- IDXChanel.com. (2023). No Title.
- Kacanski, S., Dreyer, J. K., & Sund, K. J. (2021). *Measuring Sustainability and CSR : From Reporting to Decision-Making*. (K. J. Sund, Ed.). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-26959-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-26959-2_1)
- Kani, M., & Nakashima, K. (2021). Uncertainty and Investment-Cash Flow Insensitivity: Evidence on Cautionary Channel. *SSRN Electronic Journal*, (September). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3510011>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. c). Depok: Rajawali Pers.
- Khaled, M. H. B. (2020). The relationship between CEO compensation and financial performance in Jordanian public shareholding industrial companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 240–254. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.19](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.19)
- Kim, N. L. T., Duvernay, D., & Thanh, H. Le. (2021). Determinants of financial performance of listed firms manufacturing food products in Vietnam: regression analysis and Blinder–Oaxaca decomposition analysis. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 267–283. <https://doi.org/10.1108/jed-09-2020-0130>
- Kruschwitz, L., & Löffler, A. (2020). *Stochastic Discounted Cash Flow*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-37081-7>

- Maji, S. K., Laha, A., & Sur, D. (2023). *Indian Manufacturing Sector in Post-Reform Period*. palgrave macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-981-19-2666-2>
- Mallinguh, E., Wasike, C., & Zoltan, Z. (2020). The business sector, firm age, and performance: the mediating role of foreign ownership and financial leverage. *International Journal of Financial Studies*, 8(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijfs8040079>
- Manimala, M. J. (2023). *High Growth Enterprises*. High Growth Enterprises. World Scientific. <https://doi.org/10.1142/13115>
- Msomi, T. S. (2022). Evaluating The Influence of Leverage and Liquidity on The Financial Performance of General Insurance Companies in Sub-Saharan Africa. *Insurance Markets and Companies*, 13(1), 36–46. [https://doi.org/10.21511/ins.13\(1\).2022.04](https://doi.org/10.21511/ins.13(1).2022.04)
- Muchiri, M. K., Erdei-Gally, S., & Fekete-Farkas, M. (2022). Effect of CSR on the Financial Performance of Financial Institutions in Kenya. *Economies*, 10(7), 1–23. <https://doi.org/10.3390/economies10070174>
- Munandar, A., Khasanah, F., & Amelia, W. (2023). Analisis Accounts Receivable Turnover Dan Fixed Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Barang Konsumsi. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i1.2947>
- Nainggolan, T., & Wahyudi, I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 90–104. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.574>
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). The Effect of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 2597–5234.
- Nukala, V. B., & Rao, S. S. P. (2021). Role of debt-to-equity ratio in project investment valuation, assessing risk and return in capital markets. *Future Business Journal*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00058-9>
- Nwanyanwu, K. U. P., Tasié, J. C., & Jonah, N. M. P. (2023). Financial Leverage and Corporate Performance of Listed Industrial Good Firms in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management*, 9(9), 200–212. <https://doi.org/10.56201/jafm.v9.no9.2023.pg>
- Odo, J., & Theophilus, O. M. (2021). Effects of Cash Flow on Financial Performance of Food and Beverage Firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Finance and Investment*, 7(5), 21–27.
- Pila, J., Muturi, W., & Olweny, T. (2022). Moderating Effect of Manufacturing Firm Size on

- Indictors of Financial Uncertainty and Performance of Kenya Manufacturing Firms. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 8(4), 489–500.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2020). Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19, 4(1), 25–37.
- Rahman, A., & Sharma, R. B. (2020). Cash flows and financial performance in the industrial sector of Saudi Arabia: With special reference to insurance and manufacturing sectors. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 76–84. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.07](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.07)
- Rusdiyanto. (2022). The Effect of Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Assets on Stock Prices: Case Study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1–10.
- Ryu, S.-L., & Won, J. (2022). The Value Relevance of Operational Innovation: Insights from the Perspective of Firm Life Cycle. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14042058>
- Sever, C. (2023). *Firm Leverage and Boom-Bust Cycles*. *International Monetary Fund*.
- Sharma, R., & Aggarwal, P. (2022). Impact of mandatory corporate social responsibility on corporate financial performance: the Indian experience. *Social Responsibility Journal*, 18(4), 704–722. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2020-0394>
- Sipayung, F., Ginting, L., & Sibarani, M. L. L. (2019). Competitive position of the most admired companies 2018 in consumer goods category. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 524–534. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1113.0982S919>
- Sunaryo, D., & Lestari, E. P. (2023). Effect of Cash, Receivables, and Inventory Turnover on Net Profit Margin (NPM) in Food & Beverage Subsector Manufacturing Companies. *Studies in Business and Economics*, 18(1), 298–313. <https://doi.org/10.2478/sbe-2023-0016>
- Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2932>
- Vaidya, I. N., & Rohit, N. S. (2023). Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: An Evidence from Indian it Sector. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(9), 276–284. <https://doi.org/10.21275/sr23901221508>
- Wang, Y. (2020). The Drivers of Firm Growth: Firm Size Effect. *Business & Entrepreneurship Journal*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.47260/bej/912>
- Yilun, L. (2021). Firm Size, Firm Age, and Firm Profitability: Evidence from China. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 28(1).

Zvarikova, K., Gajanova, L., & Horak, J. (2024). *Oeconomia Copernicana*, 15(3).